
**PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP SIKAP
BERWIRAUSAHA DI KELURAHAN
TANJUNG REJO MEDAN**

***THE EFFECT OF BUSINESS CAPITAL ON ENTREPRENEURSHIP
ATTITUDE IN TANJUNG REJO MEDAN***

Formaida Tambunan
formaidatambunans@yahoo.com

Received: 16 Agustus 2021, **Accept Submission:** 15 September 2020, **Revision:** 04 Oktober 2020,
Available Online: 20 Desember 2021, **Published:** Desember 2021

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha di Kelurahan Tanjung Rejo Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Populasi adalah seluruh wirausahaan di wilayah Kelurahan Tanjung Rejo Medan dan sampel menggunakan rumus Slovin diperoleh 58 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Data diperoleh menggunakan kuesioner dengan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas. Analisa data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan terlebih dilakukan uji normalitas dan linieritas kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Hasil penelitian diketahui bahwa modal usaha berpengaruh terhadap sikap berwirausaha dengan nilai thitung = 2,246 > ttabel = 2,003 dan nilai p = 0,029 < α = 0,05.

Kata Kunci : Modal Usaha; Sikap Berwirausaha.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of venture capital on entrepreneurial attitudes in Tanjung Rejo Village, Medan. This type of research is quantitative associative research. The population is all entrepreneurs in the area of Tanjung Rejo Village, Medan and the sample using the Slovin formula obtained 58 respondents with the sampling technique is simple random sampling. The data were obtained using a questionnaire by first testing the validity and reliability. The data were obtained using a questionnaire by first testing the validity and reliability. The data analysis used simple linear regression analysis by first doing the normality and linearity test then testing the hypothesis. The results showed that venture capital had an effect on entrepreneurial attitudes with $t_{count} = 2.246 > t_{table} = 2.003$ and $p\ value = 0.029 < \alpha = 0.05$

Keywords: Business Capital; Entrepreneurial Attitudes

PENDAHULUAN

Usaha kecil di Indonesia memang terbukti peranannya di dalam perekonomian nasional, terutama dalam aspek-aspek seperti peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan peningkatan ekspor non-migas. Namun demikian, perkembangan usaha kecil hingga saat ini berjalan sangat lamban. Salah satu penyebab kurang berhasilnya program pengembangan atau pembinaan usaha kecil di Indonesia dalam memperbaiki kondisi atau kinerja kelompok usaha kecil, dari posisi yang lemah dan tradisional ke posisi yang kuat dan modern adalah tekanan orientasi program kebijakan

pemerintah lebih terletak pada aspek sosial dari pada aspek ekonomi atau bisnis. Selama ini usaha pengembang kegiatan ekonomi skala kecil umumnya padat karya dan dilakukan oleh kelompok masyarakat miskin berpendidikan rendah ditujukan untuk meningkatkan pendapatan mereka atau mengurangi jumlah pengangguran dan kesenjangan (Anoraga, 2011) dan masalah klasik yang sampai sekarang ini masih belum dapat terselesaikan adalah ketiadaan modal dari sebagian besar UMKM sebagai akibat dari rendahnya akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan/pembiayaan terutama perbankan (Abbas, 2018).

Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai faktor yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya (Suci, 2017). Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2014).

Wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan dan membuka lapangan kerja yang disenangi (Suryana, 2006). Sikap sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek (Gerungan, 2004).

Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dalam usaha. Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha (Suryana, 2011).

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa permasalahan yang paling sering dialami masyarakat untuk membuka suatu usaha adalah modal usaha dan hal ini juga yang menjadi penyebab masyarakat di Kelurahan Tanjung Rejo Medan bersikap pesimis untuk membuka usaha karena ketiadaan modal. Demikian halnya dari beberapa wirausahaan UMKM sulit untuk mengembangkan usaha yang sudah dijalankannya. Menurut mereka bahwa berbagai promosi telah diluncurkan dari beberapa bank yang bersedia membantu masyarakat untuk menyediakan modal usaha dengan bunga rendah dan diberikan kemudahan dalam memperoleh pinjaman, akan tetapi kenyataannya bahwa mereka disuguhkan dengan berbagai persyaratan yang sulit untuk disediakan sehingga mereka pun tidak jadi meminjam modal dari pihak bank. Hal ini terlihat dari survei awal yang dilakukan kepada 2 orang yang telah membuka usaha menyatakan bahwa mereka sangat sulit memenuhi persyaratan yang dibuat oleh pihak bank sehingga mereka mengurungkan niatnya untuk meminjam modal usaha, sementara 3 masyarakat disekitar Kelurahan Tanjung Rejo Medan juga mengatakan bahwa mereka tidak ingin membuka usaha dengan cara meminjam modal usaha dari bank. Mereka hanya mau membuka usaha jika mereka telah memiliki modal uang yang cukup untuk membuka usaha sebagai upaya memperbaiki taraf ekonomi mereka.

Berdasarkan hal inilah, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah modal usaha dapat mempengaruhi sikap berwirausaha tersebut yang akan dilakukan pada UMKM di wilayah Kelurahan Tanjung Rejo Medan. Berangkat dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha pada UMKM di wilayah Kelurahan Tanjung Rejo Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sikap

Azwar (2012) mengartikan sikap sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Faktor pembentuk sikap yaitu: pengalaman yang

kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.

Edward DeBono dalam bukunya “*Serious Creativity*” menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya suatu usaha adalah kemampuannya mengelola aset utamanya. Kemampuan mengelola usaha adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik (Setiawan, 2012).

Sikap berwirausaha merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh wirausaha yang setidaknya tidaknya memiliki beberapa kriteria yaitu berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab, memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet bekerja keras serta pemikiran yang konstruktif dan kreatif (Hantoro, 2015).

Yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah sikap kewirausahaan. Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dalam usaha. Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan (Suryana, 2011).

Modal Usaha

Modal usaha atau yang sering disebut investasi diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2017). Sementara pendapat Riyanto (2017) menyatakan modal usaha adalah sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Modal usaha diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha juga dapat diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari. Berdasarkan manfaatnya, modal usaha terdiri dari modal kerja, modal investasi. Sumber-sumber modal usaha tersebut terdiri dari modal sendiri yaitu dana yang disiapkan pengusaha dalam memulai dan mengembangkan usaha serta bersal dari tabungan yang disisihkan dari penghasilan dimasa lalu, baik disimpan dirumah ataupun bank dalam bentuk tabungan dan deposito, kemudian Koperasi Simpan Pinjam yaitu koperasi dengan bidang usahanya pelayanan tabungan dan pinjaman bagi anggotanya serta lembaga keuangan yaitu badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Juliasti, 2009).

Pendapat lain menyatakan bahwa modal usaha terdiri dari modal sendiri yaitu modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara dan lain sebagainya, kemudian modal asing (pinjaman) yaitu modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman (Mardiyatmo, 2008) serta modal patungan yaitu dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Ambadar, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang akan diperoleh berupa angka-angka. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wirausaha yang ada di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal sebanyak 116 wirausahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan jumlah responden menggunakan Rumus Slovin (Umar, 2008) dimana sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran ketidak-telitian sebesar 10%. Berdasarkan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 58 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Menurut Sugiyono (2016) bahwa simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner dengan skala likert. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert yang digunakan adalah skala 4 jawaban yaitu : sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data primer menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti sendiri sehingga untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana menggunakan uji t untuk menjawab tujuan dan pembuktian dari hipotesis penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data menggunakan kuesioner yang disusun sendiri berdasarkan teori-teori yang sehingga dilakukan uji validitas kuesioner dilakukan kepada 30 orang wirausahaan yang tidak menjadi sampel penelitian. Kuesioner variabel sikap berwirausaha diajukan 12 item soal dan berdasarkan hasil uji validitas diperoleh 2 item soal yang tidak valid sehingga kuesioner variabel sikap berwirausaha yang dipakai dalam penelitian sebanyak 10 item soal, sedangkan variabel modal usaha diajukan 10 item soal dan berdasarkan hasil uji validitas diperoleh 1 item soal yang tidak valid sehingga kuesioner variabel modal usaha yang dipakai dalam

penelitian sebanyak 9 item soal dan setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada variabel sikap = 0,739 dan variabel modal usaha = 0,779 sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Adapun temuan-temuan dalam penelitian ini terdiri dari karakteristik responden, uji deskriptif, analisis regresi dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linieritas serta dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Data karakteristik responden penelitian yang diambil terdiri dari umur dan pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa karakteristik umur responden mayoritas dengan umur 41 – 50 tahun sebanyak 34 (58,6%) responden, dan umur 30 – 40 tahun diperoleh 16 (27,6%) responden sementara umur > 51 tahun diperoleh 8 (13,8%) responden. Sedangkan karakteristik pendidikan responden mayoritas dengan pendidikan SMA sebanyak 51 (87,9%) responden, S1 diperoleh 4 (6,9%) responden, Diploma diperoleh 2 (3,5%) responden dan SMP diperoleh 1 (1,7%) responden.

Selanjutnya berdasarkan uji statistik deskriptif terdiri dari variabel sikap berwirausaha dan modal usaha. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui sebagai berikut:

a. Sikap Berwirausaha

Instrumen penelitian variabel sikap berwirausaha diajukan 10 item soal menggunakan skala likert 4 jawaban sehingga berdasarkan aspek pengukuran variabel sikap berwirausaha, maka distribusi frekuensi variabel sikap berwirausaha diperoleh hasil sikap berwirausaha mayoritas dengan positif sebanyak 40 (69%) responden sedangkan negatif diperoleh 18 (31%) responden

b. Modal Usaha

Instrumen penelitian variabel modal usaha diajukan 9 item soal menggunakan skala likert 4 jawaban sehingga berdasarkan aspek pengukuran variabel modal usaha, maka distribusi frekuensi variabel modal usaha diperoleh hasil modal usaha mayoritas dengan kuat sebanyak 44 (75,9%) responden sedangkan kurang diperoleh 14 (24,1%) responden.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sehingga sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan linieritas. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa variabel sikap berwirausaha dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,240 dan variabel modal usaha dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,405 dimana kedua nilai kedua variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dinyatakan data berdistribusi normal, sedangkan uji linieritas diketahui bahwa nilai deviation from linierity = 0,463 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan linier.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi

Nilai konstanta (a) = 19,944, nilai koefisien regresi (b) = 0,332 sehingga diperoleh persamaan regresi: $Y = 19,944 + 0,332 X$. Dari persamaan regresi ini diartikan bahwa semakin kuat modal usaha maka semakin positif sikap berwirausaha.

b. Uji t

Dari hasil uji t diperoleh nilai thitung = 2,246 > ttabel = 2,003 dan nilai $p = 0,029 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap sikap berwirausaha.

c. Koefisien Determinasi

Nilai *Rsquare* = 0,083 sehingga hasil perkalian koefisien determinasi (KD) = $0,083 \times 100\% = 8,3\%$ yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh modal usaha adalah 8,3% dan sisa sebesar 91,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha di Kelurahan Tanjung Rejo Medan yang dilakukan kepada masyarakat yang membuka usaha dari berbagai jenis usaha yang ada. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa modal usaha merupakan hal mendasar dan sangat penting dalam berwirausaha. Tanpa modal usaha, maka setiap individu tidak dapat menunjukkan sikapnya dengan merespon dalam bentuk berwirausaha. Hal ini menggambarkan bahwa modal yang dimiliki seseorang dapat membuat respon atas segala yang diinginkan seseorang termasuk

keinginan dalam membuka suatu usaha yang diinginkannya. Respon yang dimiliki seseorang tersebut merupakan bentuk sikap seseorang. Menurut Azwar (2012) bahwa sikap sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Dari pendapat tersebut diketahui bahwa reaksi yang dimaksud diantaranya modal usaha yang dimiliki seseorang sehingga mempengaruhi sikap yang dapat direspon dalam bentuk sikap berwirausaha.

Hantoro (2015) mengemukakan bahwa sikap berwirausaha merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh wirausaha yang setidaknya-tidaknya memiliki beberapa kriteria yaitu berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab, memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet bekerja keras serta pemikiran yang konstruktif dan kreatif, dan menurut Setiawan (2012) bahwa sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik.

Di zaman teknologi dan global ini, setiap individu yang berwirausaha dituntut untuk dapat mengembangkan usahanya karena persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Hal ini perlu dilakukan agar usaha yang dijalankan tersebut bisa berkembang dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses dan salah satu aspek penting adalah memiliki modal usaha yang cukup kuat untuk dapat bertahan dan mengembangkan usahanya ke berbagai tempat. Modal usaha tersebut bisa dari modal sendiri ataupun dapat diperoleh melalui pinjaman ke pihak bank dan juga dapat dilakukan dengan melakukan modal patungan baik dari keluarga sendiri ataupun dengan teman-teman yang dapat dipercaya.

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui kuesioner atau beberapa wawancara yang dilakukan diketahui bahwa beberapa wirausahaan mengambil inisiatif berwirausaha karena mereka memiliki modal sendiri dan ada juga beberapa wirausahaan mengambil inisiatif berwirausaha karena mereka memiliki modal atas kesepakatan modal patungan dari teman-teman dekatnya. Inisiatif yang dimiliki wirausahaan dalam berwirausaha tentu menyadari bahwa modal usaha yang mereka miliki memiliki risiko yaitu usaha yang mereka jalankan bisa saja tidak berhasil dan dari data yang diperoleh diketahui bahwa walaupun mereka menyadari akan risiko atas modal usaha yang mereka tanamkan dalam berwirausaha tersebut, tetapi karena memiliki sikap yang positif terhadap usaha yang akan mereka jalankan nantinya pasti dapat membantu ekonomi mereka sehingga tetap membuka usaha sesuai dengan yang mereka rencanakan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa modal usaha yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap sikap berwirausaha. Semakin kuat modal usaha, maka semakin positif sikap berwirausaha. Untuk mendapatkan modal usaha, maka masyarakat dapat mencoba melakukan pinjaman ke pihak bank dengan model pinjaman lunak.

Selanjutnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah agar masyarakat yang ingin memperbaiki ekonomi keluarga adalah membuat suatu usaha yang benar-benar direncanakan dengan sebaik-baiknya yang dapat diawali dengan mengupayakan adanya modal usaha sehingga dapat merespon diri untuk mengambil sikap berwirausaha. Selain itu diharapkan juga agar Pemerintah atau pihak bank dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dengan memberikan pinjaman lunak sebagai modal usaha sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Djamila (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kota Makassar, *Jurnal Manajemen, Ide dan Inspirasi*, Juni, Vol. 5 No.1, 2018 Hal. 95-111

-
- Ahmad, Kamarudin (2014). Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: Rineka Cipta
- Ambadar, Jackie (2010). Membentuk Karakter Pengusaha. Bandung: Kaifa
- Anoraga, Pandji (2011). Pengantar Bisnis: Pengelolaan Dalam Era Globalisasi. Jakarta: Rineka Cipta
- Gerungan, W.A. (2004). Psikologi Sosial. Bandung : Refika Aditama, IKAPI
- Ghozali, Imam (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Hantoro, Sirod (2015). Kiat Sukses Berwirausaha. Yogyakarta: Adicita Karya
- Hasan, Iqbal (2006). Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta : BPFE
- Juliasti, Sari (2009). Cerdas Mendapatkan Dan Mengelola Modal Usaha. Jakarta: Persero
- Mardiyatmo (2008). Kewirausahaan untuk SMK Kelas XI. Jakarta: Yudistira
- Mudrajat K. (2007). Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Priyanto (2010). Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS. Yogyakarta. Gava Media
- Riyanto, Bambang (2017). Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE
- Setiawan, Toni (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia Kinerja, Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas. Jakarta: Platinum.
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi (2003). Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono (2017). Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryana, Yuyus (2011). Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Suryana (2006). Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Karya
- Umar, Husein (2013). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis, Jakarta : Rajawali.
-